

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Teori Terkait Judul

##### 1. Teori Penyimpangan Sosial

Tindakan penyimpangan yang dilakukan remaja berbagai macam cara serta berbagai macam alasan yang dilakukan. Penyimpangan terjadi atas ketidaksadaran individu atau kelompok dalam melakukan suatu tindakan. Remaja melakukan tindakan penyimpangan tersebut bukan karena dirinya sendiri melainkan terjadi karena adanya dorongan dari luar, banyak remaja yang melanggar norma-norma atau aturan hukum yang berlaku di masyarakat. Besar maupun kecil penyimpangan yang dilakukan remaja pastinya akan mendapatkan hukuman akibat dari perbuatan yang melanggar norma maupun hukum. Pemberian hukuman yang dilakukan remaja tidak lain sebagai peringatan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan tersebut.

Edwin H Sutherland menjelaskan bahwa penyimpangan terjadi karena memiliki pergaulan yang berbeda.<sup>1</sup> Penyimpangan terjadi karena adanya pergantian budaya, proses terjadinya pergantian budaya itulah yang menyebabkan perilaku menyimpang di masyarakat terutama pada kalangan remaja.<sup>2</sup> Perilaku menyimpang pada remaja karena dipengaruhi oleh kemajuan teknologi terkait pada internet. Pengaruh tersebut terdapat bersumber dari media sosial dan aplikasi-aplikasi trend terkini, seperti halnya aplikasi tiktok. Banyak dari semua kalangan-kalangan manusia menggunakannya untuk bereksistensi di dunia maya melalui aplikasi tiktok. Tidak heran lagi jika pengguna aplikasi tiktok mengenal orang luar serta meniru gayanya baik secara budaya maupun cara di kehidupan sehari-harinya.<sup>3</sup> Maka secara tidak langsung akibat terjadi perilaku menyimpang karena hal tersebut.

Ada berbagai macam penyimpangan sosial yang dilakukan remaja yakni sebagai berikut:<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Setia Yandri, "Diferential Assosiation In Teens (Case Study In Influential Teens (Dugem) In Dumai City)," *JOM FISIP* 5 (2018).

<sup>2</sup> Yandri.

<sup>3</sup> Joko Prasetyo et al., "Perubahan Perilaku Remaja Oleh Teknologi Informasi Di Desa Pekuwon Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tesis," 2018.

<sup>4</sup> hamid abdulrahman juliati ciek, *Sosiologi Perilaku Menyimpang*, ed. Umasih (LPP Press Universitas Negeri Jakarta, 2015).

a. Penyimpangan Primer

Penyimpangan yang dilakukan seseorang berulang-ulang dan masih bisa dimaafkan oleh masyarakat, penyimpangan ini bersifat sementara saja. Hal tersebut masih bisa dimaafkan atas penyimpangan sosial yang dilakukan oleh sekelompok manusia yang melakukan penyimpangan sosial. Berdasarkan teori tersebut digunakan untuk menganalisis permasalahan, ada sepasang muda mudi yang berpacaran di rumahnya dan ketangkap oleh masyarakat, merokok ditempat umum dengan usia yang masih dibawah umur. Hal tersebut banyak dilakukan oleh remaja Kabupaten Pati dan masih bisa diterima oleh masyarakat.

b. Penyimpangan Sekunder

Penyimpangan yang dilakukan berulang kali sehingga perilaku menyimpang tersebut dianggap sampah bagi masyarakat. Berdasarkan hal tersebut digunakan untuk menganalisis permasalahan di masyarakat pada sekelompok remaja yang minum minuman keras di lingkungannya setelah itu terjadi perkelahian satu sama lain, sehingga hal tersebut membuat masyarakat geram hingga membencinya karena telah bikin rusuh di lingkungannya. Berdasarkan pegamatan peneliti, penyimpangan tersebut terjadi pada wilayah Kabupaten Pati.

**2. Karakteristik Remaja**

**a. Pengertian Remaja**

Remaja sebagai makhluk yang memiliki unsur jasmani dan rohani, unsur fisik dan psikis, unsur raga dan jiwa.<sup>5</sup> Manusia itu berbeda meskipun manusia itu kembar identik, namun pada dasarnya ada persamaan dari kembar identik tersebut, ciri-ciri seorang individu tidak dapat dikenali melalui ciri fisik atau ciri biologisnya saja, melainkan dengan sifat, karakter, atau gaya seseorang yang berbeda-beda. Seorang individu dapat dipadukan dengan dua faktor yaitu genotipe dan fenotipe, faktor genotipe merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, sedangkan faktor fenotipe merupakan faktor yang berasal dari lingkungan seorang individu tersebut.

---

<sup>5</sup> Salamah Umi Suratman, Munir, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Malang: CV Cita Intrans Selaras, 2014).

Remaja merupakan perubahan siklus dari masa anak-anak beranjak ke fase remaja, dalam perubahan fase anak-anak ke fase remaja tersebut seseorang akan mengalami sebuah perkembangan. Perkembangan yang dilalui dari perubahan fase tersebut diantaranya, psikis, fisik, psikososial, dan intelektual.<sup>6</sup> Kebiasaan atau sifat yang khas dari sosok remaja adalah berani dengan tantangan dan suka berpetualang, karena pada dasarnya pada fase remaja seseorang akan memiliki rasa keingintahuan untuk mengetahui segala macam sesuatu yang dilihanya, remaja memiliki sifat rasa keingintahuan yang besar karena dalam fase ini seorang remaja sudah dapat berfikir untuk fase kedepannya, dengan begitu dalam fase remaja seseorang akan mencari tau pengetahuan sebanyak-banyaknya untuk persiapan memasuki fase dewasa.

**b. Ciri-Ciri Remaja**

Adapun ciri-ciri dari remaja.<sup>7</sup> Penulis menyatakan bahwa ada beberapa ciri antara lain :

1) Pentingnya masa remaja (urgensi)

Fase remaja merupakan perjalanan yang di alami oleh umur-umur tertentu, pada bagian ini perubahan maupun perkembangan begitu cepat terjadi baik fisik ataupun mental. Masa awal remaja menimbulkan perlunya penyesuaian mental untuk membentuk sikap, nilai, serta minat dengan hal-hal baru.

2) Masa peralihan remaja (transisi)

Fase transisi pada remaja menandakan seseorang bukan lagi menjadi anak-anak atau orang dewasa. Masa transisi remaja merupakan ketidakjelasan seseorang yang menguntungkan, dalam fase ini seorang remaja dapat mengetahui atau mencoba hal-hal baru yang kesalahannya dapat di maafkan. Remaja akan di beritahu oleh orang-orang sekitarnya untuk bertindak sesuai dengan umurnya, agar tidak melebihi batas usia yang sedang dijalani pada saat masa remaja.

---

<sup>6</sup> Rita Eka Izzaty, Budi Astuti, and Nur Cholimah, "Characteristics Of Adolescent Development," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.

<sup>7</sup> Khamim Zarkasih Saputro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 1 (2018): 25, <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>.

- 3) Masalah yang dihadapi pada usia remaja  
Kehidupan sehari-hari manusia pastinya memiliki masalah sendiri-sendiri di semua kalangan dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Dalam fase remaja seseorang sedang berada dimasa keambangan dalam menjalani kehidupannya baik laki-laki maupun perempuan, kurangnya rasa percaya diri selalu menghantui mereka serta ketidakmampuan untuk mengatasi diri sendiri. Banyak remaja menyelesaikan masalah dengan di akhiri ketidak puasan hasil yang mereka inginkan.
- 4) Mencari identitas pada fase remaja  
Masa peralihan anak-anak ke fase remaja perlu penyesuaian diri terhadap kelompok sangat dibutuhkan. Remaja akan membutuhkan identitas diri dan ingin menjadi lebih unggul dari teman-temannya, pada fase ini remaja akan mengalami krisis identitas serta mengalami masalah-masalah identitas ego yang tinggi.
- 5) Ketidak realistikan masa remaja  
Masa ketidak realistikan yang terjadi pada masa remaja ini di sebabkan kecenderungan memandang kehidupan melalui penafsirannya sendiri. Remaja mengharapakan yang belum semestinya ada pada dirinya yang disamakan dengan orang lain. Terlebih pada sesuatu yang di inginkan yang tidak realistik seperti yang dimiliki oleh orang dewasa, hal tersebut menyebabkan tingginya ego seorang remaja yang sudah menjadi ciri khas pada masa awal tumbuh menjadi remaja. Dalam hal ini seorang remaja akan merasakan sakit hati dan kecewa ketika semua yang diharapkan tidak terjadi nyata.
- 6) Masa remaja menjadi ambang ke masa dewasa  
Bertambahnya usia seorang remaja semakin mendekati masa dewasa, hal ini menjadikan timbulnya rasa gelisah pada remaja untuk menjalani kehidupan yang serius. Pada fase ini remaja akan memusatkan dirinya untuk berperilaku dengan apa yang dilihatnya yang dilakukan oleh orang dewasa, seperti merokok, meminum minuman keras, mengongsumsi obat-obatan, serta melakukan seks bebas, dengan begitu remaja akan merasa bahwa dirinya sudah menjadi dewasa dengan melakukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa.

### c. Tahap-Tahap Perkembangan dan Batasan Remaja

Berdasarkan proses tingkatan penyesuaian remaja menuju kekedewasaan ada tiga.<sup>8</sup> Tahap-tahap yang menjadi perkembangan yaitu :

1) Remaja awal usia 12-15 tahun

Fase remaja awal merupakan tahap yang akan melalui perubahan-perubahan perkembangan yang terjadi pada diri. Termasuk juga dengan pikiran-pikiran baru, dimana dengan adanya perubahan diri dan pikiran seorang remaja dengan cepat mengerti seperti halnya menyukai dengan lawan jenis.

2) Remaja madya umur 16-19 tahun

Seorang remaja untuk tahapan ini membutuhkan teman, remaja dalam fase ini senang jika merasa dirinya dikenal banyak orang dan banyak teman yang mengakuinya. Selain itu dalam fase madya atau remaja pertengahan ini seorang remaja mempunyai kecenderungan ketidak jelasan dan kebingungan karena belum mempunyai arah yang pasti buat dirinya.

3) Remaja lanjut berumur 20-21 tahun

Remaja lanjut atau dalam fase menginjak dewasa ini merupakan masa konsolidasi bagi remaja untuk menuju kehidupan selanjutnya. Dalam fase lanjut ini remaja akan melakukan hal baru seperti berdamai dengan keadaan, dengan orang-orang sekitar, mantap terhadap fungsi intelektual, mementingkan diri sendiri, dan memberi batasan yang memisahkan diri pribadinya (privatself).<sup>9</sup>

### d. Perubahan Sosial Pada Remaja

Penyesuaian diri seorang remaja dalam masyarakat merupakan sesuatu yang sulit. Seorang remaja dalam hal ini harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis yang sebelumnya belum pernah dilakukannya, sehingga dalam menyesuaikan diri remaja harus berintraksi dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga maupun disekolah. Kebiasaan yang sering terjadi pada remaja ialah

---

<sup>8</sup> Unang Wahidin, "Pendidikan Karakter Bagi Remaja," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 03 (2017), <https://doi.org/10.30868/ei.v2i03.29>.

<sup>9</sup> Angga Mahargia yunanta Firdaus and Eni Hidayati, "Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza Di Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang," *Jurnal Keperawatan Jiwa* 6, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.26714/jkj.6.1.2018.1-7>.

menghabiskan waktu bersama teman-temannya, maka dapat dipastikan pengaruh yang terjadi pada anak remaja dipengaruhi oleh orang temannya. Tanpa di sadari remaja dalam hal ini telah di lema oleh pergaulannya dan menganut baik sikap, penampilan, dan perilaku yang terjadi dalam pergaulannya. Berikut merupakan kelompok-kelompok yang terjadi pada masa remaja :

1) Teman dekat (*best friend*)

Kebanyakan dalam fase remaja pastinya mempunyai teman dekat atau sahabat karib, pertemanan yang sangat dekat dalam fase remaja ini terdiri dari jenis kelamin yang sama. teman dekat pada fase remaja mempunyai pengaruh satu sama lain, sehingga dalam hal ini mereka mempunyai minat serta kemampuan yang sama.

2) Kelompok kecil

Kelompok ini merupakan kelompok dalam pergaulan yang terdapat hanya beberapa orang saja, namun dalam kelompok ini tidak lagi sesama jenis, melainkan sudah mengijak pada teman-teman yang lawan jenis.

3) Kelompok besar

Terjadinya kelompok besar ini terdiri dari teman dekat serta kelompok kecil, dalam fase ini remaja akan mengalami peningkatan dan berkembangnya minat pada kemauan ego setiap individu. Semakin besarnya kelompok yang di alami remaja, penyesuain minat juga semakin berkurang pada anggota-anggotanya, dalam hal ini pastinya terdapat jarak sosial yang besar pada diri mereka.

4) Kelompok yang terorganisir

Terorganisir yang dimaksud yaitu sebuah kelompok yang dibina oleh orang dewasa, kelompok terorganisir sebagian besar dibentuk didalam sekolah maupun di masyarakat (ormas). Hal ini dibentuk dijadikan sebagai kebutuhan sosial para remaja yang tidak mempunyai teman atau kelompok pada masa usianya.

5) Kelompok geng (individu)

Seorang remaja yang tidak mempunyai kelompok pada usia mereka, dan juga tidak memiliki minat untuk bergabung dalam kelompok yang terorganisir, sebagian besar terjadi jika dengan keadaan seperti itu remaja akan mengikuti kelompok geng (individu). Anggota pada kelompok geng merupakan dari anak-anak yang

sejenisnya dan mempunyai minat untuk menghadapi penolakan pertemanan melalui perilaku anti sosial.

**e. Aspek Perkembangan**

Adapun karakteristik dalam diri pada masa remaja, meliputi beberapa aspek.<sup>10</sup>

1) Berkembangnya Fisik Dan Seksual

Remaja pada umumnya, laju perkembangan diri akan berlangsung pesat, serta munculnya ciri-ciri seks sekunder dan sek primer.

2) Kejiwaan Dan Sosial (Psikososial)

Perkembangan sosial remaja dalam hal ini akan memisahkan diri dari orang tua dan akan memperluas hubungan dengan teman seumurannya.

3) Perkembang Psikologis

Ditinjau dari perkembangan psikologis remaja pada umumnya sudah dapat berpikir logis dan sudah mempunyai mental untuk menghadapi segala macam gagasan yang abstrak.

4) Perkembangan Sensitimental

Perkembangan emosi yang tinggi ialah ciri dari remaja, pada masa ini merupakan tingginya pucuk emosionalitas seorang remaja. Perubahan organ-organ secara pesat akan dialami seorang remaja yang menjadikan berkembang, seperti dorongan-dorongan baru yang belum dialami sebelumnya.

5) Perkembangan Moral dan Kepribadian

Remaja pada tahap ini akan berperilaku sesuai dengan yang di lakukan kelompok atau loyalitas terhadap peraturan yang berlaku dan diyakininya. Maka sudah tidak heran lagi jika seorang remaja melakukan perilaku menyimpang terhadap nilai-nilai. Usia remaja merupakan fase yang penting bagi perkembangan moral dan integrasi kepribadian.

**f. Kecenderungan Remaja Untuk Menyimpang**

Masa remaja merupakan fase peralihan dari fase anak-anak, perubahan yang terjadi ketika terdapat peralihan fase anak ke fase remaja, dapat dipastikan dengan adanya perubahan besar seperti emosional, mental, fisik, dan sosial. Masa transisi pada remaja ini dapat menimbulkan masa krisis pada diri remaja, hal ini terjadi biasanya di tandai dengan

---

<sup>10</sup> Agustina Widayati, "Perilaku Personal," 2019.

kecenderungan munculnya perilaku menyimpang.<sup>11</sup> Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang secara tidak langsung akan menjadi perilaku yang mengganggu. Kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan kepribadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai perilaku menyimpang dan perbuatan-perbuatan yang melanggar norma dan aturan yang ada di masyarakat. Hal ini yang di sebut dengan kenakalan remaja atau perilaku menyimpang.

Perilaku menyimpang pada diri remaja saat ini sangat beragam seiring dengan perkembangan zaman, baik perbuatan amoral maupun anti sosial tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggaran hukum.<sup>12</sup> Bentuk penyimpangan perilaku yang banyak dilakukan remaja sering di jumpai di media-media sosial yang lagi viral salah satunya seperti tiktok. Penyimpangan perilaku yang dilakukan remaja dalam menggunakan media sosial khususnya dalam penggunaan aplikasi tiktok ini secara tidak langsung sudah melanggar norma-norma yang berlaku. Perbuatan yang dilakukan remaja dalam menggunakan tiktok tanpa disadari sudah menganut budaya-budaya barat dimana banyak kebudayaan yang menyimpang dari kebudayaan yang ada di Indonesia.

Masuknya budaya barat akan merusak nilai kesopanan dalam diri remaja tersebut. Selain merusak nilai kesopana budaya barat juga banyak yang menyimpang dari ajaran agama islam, seperti yang telah kita ketahui bahwa dalam agama islam mengedepankan nilai kesopanan dalam kehidupan maupun *life style* sehari-hari. Gaya hidup orang barat banyak yang tidak sesuai dengan ajaran dalam agama islam, yang dilakukan remaja terhadap kebudayaan barat yaitu seperti menggunakan pakaian-pakaian yang tidak menutupi *aurot*, mewarnai rambut, laki-laki yang menggunakan aksesoris perempuan seperti anting, kalung, dll. Gaya hidup dalam budaya barat diatas tersebut dalam ajaran agama islam tidak di perbolehkan, bagi agama islam

---

<sup>11</sup> Arini Mukhlisah, Ahmad Yasser M, and Kurniati Zainuddin, "Pengaruh Pengasuhan Kenabian Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 21, no. 1 (2018): 84–96, <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n1i8>.

<sup>12</sup> Firdaus and Hidayati, "Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza Di Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang."

*life style* seperti budaya barat itu kurang pantas dan akan menjadikan *problem* jika diterapkan di agama islam.

### 3. Media Sosial

#### a. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan media online, dimana pengguna media sosial ini dapat berpartisipasi di dunia maya. Jejaring sosial merupakan salah satu bentuk dari media sosial yang paling umum digunakan oleh semua masyarakat di dunia, dengan adanya media sosial ini, manusia dapat dengan mudah untuk bereksistensi dan berintraksi dengan mudah melalui media sosial. Perkembangan teknologi dapat membawa perubahan dan dampak besar bagi masyarakat.<sup>13</sup> Perkembangan zaman juga dapat mengubah pola perilaku masyarakat terjadinya pergeseran budaya, etika, bahkan norma yang berlaku di masyarakat. perubahan-perubahan tersebut terlihat jelas dikalangan remaja.

Media online dengan kecanggihannya guna untuk berkomunikasi jarak jauh tanpa adanya kontak langsung. Media sosial juga berfungsi untuk sarana pengetahuan serta dapat mempermudah pekerjaan manusia di bidang seni, pendidikan, bisnis, maupun lainnya. Kemudahan yang terjadi dalam media sosial juga berdampak besar dari tangan-tangan oknum yang menyalahgunakan media sosial seperti menyebarkan berita *hoax*, film pornografi, atau yang lainnya. Kecanggihan teknologi tidak selamanya mempermudah pekerjaan manusia saja tetapi juga perlu kewaspadaan. Hal yang baru terjadi saat ini adalah penipuan dalam jual beli online yang merugikan konsumen.

Tidak sepenuhnya media sosial mempunyai dampak positif bagi penggunanya dalam membantu untuk mempermudah aktivitas manusia di kehidupan sehari-harinya, melainkan banyak juga sisi negatif yang di berikan. Sisi negatif dari media sosial juga menyerang anak-anak hingga orang dewasa, penyalahgunaan yang sering terjadi dalam penggunaan media sosial ialah seperti kecanduan game online, lalai dengan waktu, dan tidak memanfaatkan media sosial dengan baik.

Dampak yang diberikan dari kecanduan media sosial juga mempengaruhi pola perilaku dalam keseharian manusia,

---

<sup>13</sup> sugeng cahyono Anang, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," Cv Media Yogyakarta, 2017.

salah satunya meniru dengan apa yang dilihat.<sup>14</sup> Khususnya pada anak remaja seperti bermain aplikasi tiktok secara terus menerus membuat anak enggan belajar sehingga banyak anak yang tertinggal pembelajaran yang ada di sekolah. Peranan orang tua juga penting untuk mengawasi tindakan anak-anaknya dalam bermedia sosial.

**b. Jenis-Jenis Media Sosial**

Sarana berkomunikasi serta berinteraksi dalam bermedia sosial juga banyak tidak hanya mengirimkan pesan saja melainkan bisa menelepon untuk mendengarkan suaranya saja atau menelepon juga dapat terlihat kegiatan seseorang tersebut secara langsung atau yang bisanya disebut dengan istilah (*videocall*).<sup>15</sup> Warga internet biasanya menggunakan aplikasi WhatsApp, tidak hanya bisa berinteraksi saja melainkan juga dapat menghibur masyarakat dengan aplikasi-aplikasi lainnya seperti youtube, facebook, tiktok yang digunakan dalam keseharian manusia pada umumnya. Aplikasi-aplikasi tersebut dapat menghibur seseorang dengan berbagai tindakan dari warga internet atau biasanya disebut dengan istilah *netizen*.

Media sosial tidak hanya sebagai sarana berkomunikasi saja melainkan juga sarana berbisnis, dengan memanfaatkan media sosial masyarakat dapat berbisnis dengan cara mengupload barang-barang yang di jualnya di akun pribadi pengguna media sosial, selain mengupload barang yang dijual, sekarang ini penjualan online sudah mempunyai terobosan baru dengan cara melakukan *live* secara langsung untuk memperlihatkan kualitas barang-barang yang dijual. Aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam berbisnis online sekarang ini diantaranya ialah seperti aplikasi *shopee*, dan tiktok *shop*. Aplikasi tersebut sangat membantu berjualan dengan cara mudah karena berjualan tidak hanya didalam kota atau dipusat-pusat daerah saja melainkan bisa terjangkau keseluruh dunia untuk menjualkan barangnya. Hal tersebut tidak hanya mempermudah penjualan saja melainkan juga konsumennya. Aplikasi tersebut mempermudah konsumen karena tidak perlu terjun langsung untuk membeli apa yang

---

<sup>14</sup> Novanda Gigih and Achmad Supriyanto, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyimpangan Perilaku Pada Mahasiswa," *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*, 2018, 75–81.

<sup>15</sup> Peran Media et al., "Jurnal Ilmiah Society" 2, no. 1 (2022).

dibutuhkan melainkan hanya melalui *smartphone* semuanya sudah mudah. Tidak hanya shopee dan tiktok *shop* saja melainkan ada aplikasi, blibli, toko pedia, atau yang lainnya.

**c. Faktor Yang Mempengaruhi Media Sosial**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi media sosial antara lain:<sup>16</sup>

1) Sebagai sarana hiburan

Media sosial juga sebagai sarana hiburan dikala penat lelah setelah melakukan kegiatan sehari-hari. Dapat dipastikan seseorang akan menghibur dirinya dengan membuka aplikasi seperti tiktok atau youtube untuk hiburan. Penggunaan aplikasi tersebut banyak hiburan seperti *dance* lucu, musik, atau hanya melihat kekonyolan dari warga internet yang di unggah di laman akun mediana masing-masing. Hal tersebut cukup menghibur diri sendiri dikala lelahnya kegiatan sehari.

2) Persepsi kegunaan

Media sosial sangat berguna untuk sarana berkomunikasi, selain untuk berkomunikasi juga untuk sarana berbisnis untuk mempermudah perkerjaan individu. Media sosial biasanya digunakan untuk sarana jual beli, baik dalam negeri maupun luar negeri.

3) Persepsi kemudahan dalam penggunaan

Media sosial juga dapat mempermudah manusia untuk berkomunikasi dengan sanak saudara yang sedang berada di jarak jauh, selain itu dengan penggunaan media sosial seseorang dapat dengan mudah untuk mencari teman di dunia maya dan dengan mudah untuk berintraksi kapan pun. Dahulu hanya melalui kiriman surat yang memakan waktu berhari-hari, dengan adanya media sosial sekarang lebih mudah hanya cukup memiliki kuota jejaring internet semuanya sudah praktis tanpa menunggu waktu yang lama untuk melakukan.

**d. Media Sosial Sebagai Agen Sosialisasi**

Sosialisasi merupakan suatu keadaan dimana seorang individu memberikan pemahaman lebih kepada sekelompok

---

<sup>16</sup> Nyimas Sopiah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Media Facebook," *Journal.Uii.Ac.Id*, no. 12 (2019): 20, <https://journal.uui.ac.id/Snati/article/view/2997>.

dengan tujuan tertentu.<sup>17</sup> Proses sosialisasi merupakan kegiatan yang tidak langsung di terima pada setiap individunya melainkan memberikan pemahaman secara perlahan dan tidak mudah didalam mensosialisasikan.<sup>18</sup> Sosialisasi juga bisa memberikan pengetahuan lebih kepada setiap individu. Media sosial merupakan jejaring internet yang mempunyai tujuan sama yaitu untuk sarana komunikasi jarak jauh dengan mudah dan cepat. Media sosial sebagai agen sosialisasi disebutkan bahwa media sosial sebagai pihak yang melaksanakan sosialisasi kepada penggunaannya dengan cara di berikan pengetahuan sebelum melakukan komunikasi di media sosial.<sup>19</sup>

Agen sosialisasi dalam media sosial terdapat 3 bagian di antaranya sebagai berikut<sup>20</sup> :

1) Keluarga

Keluarga yang dimaksudkan adalah keluarga inti dimana terdapa anggotanya ayah, ibu, dan anak. Media sosial bisa menjadi sarana agen sosialisasi di tingkat keluarga inti. Agen sosialisasi juga bisa jadi meningkat pada keluarga besar yang anggotanya terdiri dari kakek, nenek, paman, bibi, ayah, ibu, dan lain sebagainya. Agen sosialisasi bisa dikatakan menjadi meningkat ketika penggunaan media sosial juga menyebar keseluruh keluarga hingga pada keluarga besar. Pihak-pihak dari keluarga bisa menjadi agen sosialisasi yang pertama.

2) Teman pergaulan

Setelah seorang individu dipengaruhi oleh pihak-pihak keluarga maka akan menjalar pada tingkat teman sebayanya. Individu tersebut akan menjadi pengguna media sosial juga sebagai sosialisasi dalam bermedia sosial.

3) Lingkungan tempat tinggal / bermasyarakat

Media sosial akan menjadi agen sosialisasi pada tingakat masyarakat dimana tingkatan yang lebih luas.

---

<sup>17</sup> Damkar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010).

<sup>18</sup> Damkar.

<sup>19</sup> Septiarti, *Sosiologi Dan Antropologi Pendidikan*, UNY Press (Yogyakarta, 2017).

<sup>20</sup> Hotrun Siregar, "Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila," *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, no. 1 (2022): 71–82, <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.102>.

Seperti yang kita ketahui bahwa interaksi tidak harus dengan bertatap muka secara langsung melainkan bisa menggunakan media sosial. Adanya media sosial akan mempermudah komunikasi antar kelompok.

#### 4. Aplikasi Tiktok

**Gambar 2.1. Aplikasi Tiktok<sup>21</sup>**



**Sumber : ilustrasi-aplikasi-tiktok, 2022**

Aplikasi tiktok merupakan salah satu perkembangan dari media sosial. Tiktok salah satu wujud aplikasi yang mempermudah pemakainya untuk menikmati video-video pendek dengan durasi waktu tertentu, serta dapat berinteraksi melalui komentar ataupun chat pribadi. Aplikasi ini memiliki *special effects* yang mudah digunakan dan menarik perhatian penggunanya, dengan dukungan fitur-fitur terbaru pengguna aplikasi tiktok dapat membuat video-video menarik untuk dipublikasikan. Hal ini yang menjadikan aplikasi tiktok menjadi aplikasi dengan pengguna yang cukup banyak, banyaknya penggunaan aplikasi tiktok dapat dilihat melalui aplikasi playstore, dimana dalam aplikasi playstore ini mencantumkan jumlah-jumlah aplikasi yang sudah di download oleh konsumen.

Sarana hiburan melalui media sosial sekarang ini sudah menjadi hal umum yang dilakukan pada masyarakat khususnya pada aplikasi tiktok.<sup>22</sup> Terutama pada kalangan remaja tak sedikit yang menggunakan aplikasi tiktok, hampir keseluruhan anak remaja mempunyai akun tiktok. Aplikasi tiktok sangat berpengaruh besar pada usia remaja khususnya pada dunia pendidikan. Anak remaja lebih mudah mendapatkan pembelajaran tambahan melalui video-video yang di share di

<sup>21</sup> “Ilustrasi-Aplikasi-Tiktok,” 2022, <https://jateng.tribunnews.com>.

<sup>22</sup> Fathul Qorib Deriyanto Demmy, “Persepsi Mahasiswa Universitas Tribuwana Tunggaladewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tiktok,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 7 (2018).

halaman aplikasi tiktok. Kemudahan untuk memberikan pengetahuan juga digunakan para pendidik untuk mencari pundi-pundi rupiah sampingan. Memberikan informasi atau cara yang belum pernah didapatkan akan mempermudah siswa untuk menangkap ilmu pengetahuan. Selain sebagai sarana hiburan dan berbisnis, banyak akun yang menyalah gunakan aplikasi tiktok seperti kasus seorang siswi berseragam SMA yang berjoged-joged di tempat umum seperti *caffea shop* dan tempat-tempat yang mempunyai nilai *aesthetic* pada ruangnya. Hal tersebut sering dilakukan tanpa kesadaran diri oleh remaja pengguna aplikasi tiktok, dengan begitu hal tersebut dapat merugikan dirinya sendiri.

Berbagai macam video yang ditampilkan tidak selamanya bersifat baik melainkan juga bersifat buruk. Mudahnya kebudayaan barat masuk melalui video-video tersebut banyak anak remaja yang meniru gaya orang barat seperti cara berpakaian atau cara bertutur kata (*westernisasi*). Banyak kebudayaan barat melalui gaya berpakaian yang mlenceng dari nilai-nilai yang berlaku di masyarakat seperti memakai celana *jeans* yang di robek pada bagian lututnya. Hal tersebut sudah menjadi hal biasa dikalangan remaja namun para remaja lupa bahwa kebudayaan kita menjunjung tinggi nilai kesopanan seperti kata dari pepatah Jawa "*ajining diri saka lathi, ajining raga saka busana*" dalam kalimat tersebut mengandung makna bahwa seseorang individu itu dilihat baik ketika berbicara dengan sopan dan terlihat bagus akhlaknya melalui pakaian yang dikenakan. Namun hal tersebut mulai terkikis seiring berkembangnya kecanggihan dari teknologi.

Aplikasi tiktok tidak hanya mengubah cara berpakaian atau cara tutur kata dari seorang remaja melainkan juga dapat mempengaruhi pola pikir remaja tersebut. Seperti yang terjadi saat ini banyak remaja melihat video pornografi yang tidak sengaja dilihat tetapi berdampak buruk bagi seusia remaja. Banyak remaja yang belum bisa menyaring antara baik dan buruk bagi diri. Hal tersebutlah yang memicu terjadinya *seks* bebas di kalangan remaja yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini. Perlu adanya pengawasan yang ketat dalam bermedia sosial terutama pengawasan dari orang tuanya sendiri supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang judul ini sebelumnya pernah dikerjakan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti terdahulu digunakan sebagai sumber rujukan untuk menyusun penelitian ini. Berikut kajian yang sebelumnya memiliki hubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Dinar Primasti, dan Sulih Indra Dewi dalam penulisan artikel yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyimpangan Perilaku Remaja (*Cyberbullying*)” yang diterbitkan pada tahun 2017

Penelitian tersebut mengarah pada permasalahan penyimpangan yang dilakukan remaja khususnya pada penekanan terhadap teman-teman sebaya. Keadaan tersebut dilakukan para remaja yang membentuk sekelompok *geng* dengan memiliki tujuan yang sama. Tingkah laku yang dilakukan remaja tersebut, tidak sedikit dari mereka lihat dari apa yang dilihat di media sosialnya. Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam penelitian tersebut menggunakan pokok pembahasan yang sama yaitu perilaku penyimpangan sosial yang dilakukan remaja di kota Malang. Selain itu, adapun persamaan penelitian tersebut juga mengacu pada dampak media sosial yang digunakan sebagai obyek penelitiannya. Adapun perbedaan dalam penelitian ini seperti, Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif untuk menjawab pokok permasalahan yang diteliti Media sosial yang digunakan peneliti tersebut yakni facebook, obyek yang digunakan yakni remaja yang diambil pada remaja pelajar. Hasil akhir dari penelitian tersebut untuk membuktikan sebagaimana dampak dari media sosial pada aplikasi *facebook* terhadap perilaku *bullying* dikalangan pelajar.

Posisi dari penelitian terdahulu tersebut yaitu sebagai penambah penelitian ini karena sama-sama menggunakan media sosial sebagai objek penelitiannya, sehingga dapat menambah inspirasi dan inovasi untuk melakukan penelitian ini.

2. Lis Susanti, dalam penulisan artikel yang berjudul “Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja Pada Masyarakat Karangmojo Plandan Jombang” yang diterbitkan pada tahun 2015.

Penyimpangan dari penelitian terdahulu tersebut terjadi karena perekonomian keluarga yang mendorong tindakan penyimpangan yang dilakukan secara terpaksa. Penyimpangan ini termasuk penyimpangan berat karena sudah melanggar aturan hukum negara. Remaja melakukan tindakan-tindakan tersebut dapat dorongan dari orang tua. Perilaku menyimpang yang

dilakukan remaja dalam penelitian tersebut salah satunya seks bebas, narkoba, dan minuman-minuman keras. Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian sekarang ini seperti sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, selain itu yang di ambil mengarah kepada anak remaja tepatnya di desa Karangmojo Plandan Jombang. Selain persamaan, adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu seperti dalam penelitiannya tersebut juga terfokuskan pada anak remaja dan lebih menekankan pada pendidikan karakter pada anak remaja.

Posisi dari penelitian ini sebagai pembantah karena penyimpangan yang dilakukan remaja terjadi karena keterpaksaan. Penelitian ini menitik beratkan pada faktor perekonomian sehingga remaja melakukan tindakan penyimpangan sosial.

3. Mukhlisin, Nurmala Chintiana dalam penulisan artikel yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Sosial Keagamaan Terhadap Penanggulangan Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja Di Jombang” pada tahun 2018.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu membahas tentang cara-cara untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang dikalangan remaja. Pencegahan perilaku menyimpang dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan yang dilakukan penelitian saat ini, diantaranya ialah subjek yang diambil sama-sama seorang anak remaja. Selain adanya persamaan dengan penelitian terdahulu adapun perbedaan dengan penelitian sekarang ini, seperti halnya penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif untuk menjawab pokok permasalahan yang akan diteliti dan lebih ditekankan pada pendidikan agama atau karakter.

Posisi penelitian terdahulu ini sebagai penyanggah dari permasalahan peneliti. Adanya penyanggah dari penelitian terdahulu dapat berkontribusi dalam membahas penelitian perilaku penyimpangan sosial akibat dari media sosial.

4. Nisagita Oktavia, Dini Agreani Dewi, dan Yayang Furi Purnamasari dalam penulisan artikel yang berjudul “Pencegahan Perilaku Penyimpangan Di Era Globalisasi Melalui Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan” pada thun 2021

Hasil dari penelitian ini membahas mengenai pencegahan perilaku menyimpang dengan cara menanamkan nilai-nilai pancasila. Remaja dibekali nilai-nilai tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerepan dilakukan untuk

menghindari pelanggaran norma maupun hukum yang berlaku di masyarakat. Penelitian terdahulu ini dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode kualitatif, yang menjadi pembeda dari penelitian terdahulu ialah lebih menkankan pada nilai-nilai pancasila yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari, penelitian tersebut tidak membahas mengenai pengaruh media sosial terhadap perilaku penyimpangan sosial.

Posisi dari penelitian ini sebagai penyanggah. Pencegahan yang dilakukan untuk mengurangi penyimpangan sosial yang ada di masyarakat khususnya remaja. Remaja sering melakukan penyimpangan sosial oleh karena itu diperlukan penanaman nilai-nilai pancasila dan pendidikan kewarganegaraan untuk menyetak generasi penerus bangsa.

5. Rina Rahayu, Arasy Alimudin dalam penulisan artikel yang berjudul “Pengaruh Pendidikan, Lingkungan Keluarga, Pergaulan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Penyimpangan Kerja Dan Keuangan”

Hasil dari penelitian terdahulu untuk mengetahui seberapa tindakan perilaku menyimpang yang dikalangan remaja. Penyimpangan tidak hanya ditemukan pada lingkungan bermasyarakat namun juga pada dunia pekerjaan. Tindakan menyimpang dilakukan karena adanya persaingan ketat dalam jabatan-jabatan tertentu. Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penilitian saat ini, persamaan yang terjadi dengan penelitian saat ini ialah sama-sama membahas perilaku menyimpang. Selain terjadi persamaan dalam penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ada juga yang menjadi pembeda seperti metode yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif. Serta fokus penelitiannya terfokuskan pada karyawan di PT Metraus Line.

Posisi dari penelitian ini sebagai pembantah dari permasalahan yang peneliti lakukan. Penyimpangan ini sudah masuk pada kalangan dewasa sehingga berbeda dengan peneliti tulis dimana penyimpangan ini merujuk pada remaja.

### C. Kerangka Berfikir

Zaman sekarang perkembangan teknologi berkembang sangat pesat. Kehidupan manusia sekarang sangat jauh berbeda di banding dengan kehidupan dahulu, dengan perkembangan teknologi saat ini manusia merasa terbantu dalam melakukan aktivitas dalam kesehariannya baik dalam pekerjaan maupun aktivitas lainnya. Teknologi yang sering di jumpai dari kalangan muda hingga tua yaitu

*handphone*. Perkembangan teknologi *handphone* sudah menjalar keseluruh kalangan guna untuk berkomunikasi dengan jarak jauh. Perkembangan *handphone* tentunya juga menjadi salah satu benda yang bermanfaat bagi manusia.

Kecanggihan teknologi tersebut di iringi dengan perkembangan dari internet. Kegunaan dari internet juga sangat juga dapat mempermudah segalanya. Bentuk perkembangan dari teknologi salah satunya ialah media sosial, dimana media sosial ini merupakan perkembangan dari teknologi yang paling menonjol dalam kehidupan manusia sebagai sarana komunikasi. Dalam kehidupan manusia media sosial merupakan alat bantu dalam aktivitas manusia, seperti halnya seseorang tanpa susah payah menulis surat untuk berkomunikasi dengan sanak saudara yang sedang berada di luar daerah. Sekarang ini pengguna media sosial yang paling banyak ialah di gunakan oleh remaja untuk dijadikan berbagai macam ragam, seperti yang sedang viral sekarang ini ialah aplikasi tiktok.

Aplikasi tiktok merupakan bentuk terjadinya perkembangan dari media sosial, aplikasi tersebut merupakan aplikasi yang mempunyai efek bagi penggunanya. Banyak dari pengguna aplikasi tiktok ini menghabiskan waktunya untuk bermain aplikasi tersebut ataupun melihat vidio/foto terkini yang viral. Selain itu, pengguna aplikasi tiktok juga dapat membuat vidio yang di iringi dengan berjoget-joget dan musik-musik populer. Hal yang dilakukan pengguna aplikasi tiktok dengan berbagai macam ragam tersebut dapat menghibur masyarakat pengguna aplikasi tiktok lainnya. Selain menjadi hiburan dengan membuat vidio-vidio yang unik dan menarik, adapun beberapa orang yang menjadikan penyimpangan baik dari segi *attitude*, *style*, dll. Penyimpangan yang terjadi biasanya dilakukan oleh para remaja, penyimpangan perilaku sosial yang dilakukan anak remaja sangat banyak dengan adanya pengaruh dari media sosial khususnya aplikasi tiktok. Remaja banyak yang meniru gaya apa yang menurutnya terlihat keren atau kekinian untuk mengikuti perkembangan zaman, dampak yang dihasilkan dari kecanggihan teknologi seperti tiktok ini juga besar, terutama rusaknya moral perilaku remaja.

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

